

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang secara astronomis terletak di 111°43'-112°07' Bujur Timur dan 7°51'-8°18' Lintang Selatan dengan luas 1.055,65 km² 105.565 hektar. Kabupaten Tulungagung memiliki topografi yang beragam meliputi kurang lebih 33,49% berketinggian 0-100 meter, 55,82% berketinggian 100-500 meter, 7,67% berketinggian 500-1000 meter, dan 3,02% berketinggian lebih dari 1000 meter⁴⁴.

Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karena memiliki wilayah yang cukup subur. Wilayah yang cukup subur meliputi kurang lebih 25% yang terletak di bagian utara merupakan dataran tinggi yaitu lereng Gunung Wilis dan kurang lebih 35% datarn rendah yang dilalui Sungai Brantas dan Ngrowo (Parit Agung).

Adapun batas wilayah Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

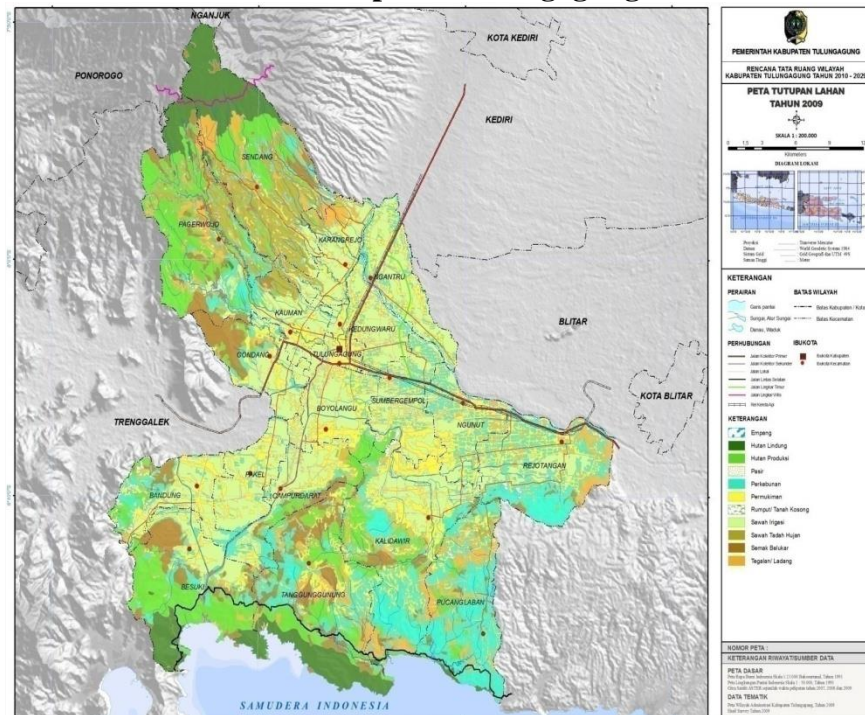
- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- c. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

⁴⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

d. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek

Apabila dilihat pada peta, maka Kabupaten Tulungagung tergambar sebagai berikut :

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tulungagung



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa secara administratif Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 Kecamatan dengan 257 desa dan 14 kelurahan. Persebaran kelurahan berada di pusat Kabupaten Tulungagung, sedangkan desa tersebar di daerah pinggiran hingga perbatasan kabupaten. Berikut ini merupakan data persebaran desa atau kelurahan pada setiap Kecamatan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.1 Persebaran Desa/Kelurahan pada setiap Kecamatan di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Tulungagung	14
2	Bandung	18
3	Besuki	10
4	Campurdarat	9
5	Boyolangu	17
6	Gondang	20
7	Kauman	13
8	Karangrejo	13
9	Ngantru	13
10	Sumbergempol	17
11	Ngunut	18
12	Rejotangan	16
13	Kalidawir	17
14	Sendang	11
15	Pucanglaban	9
16	Tanggunggunung	7
17	Kedungwaru	19
18	Pagerwojo	11
19	Pakel	19

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, seluruh wilayah administratif kelurahan berada di Kecamatan Tulungagung yang berada di pusat Kabupaten. Sedangkan yang berada di Kecamatan lainnya merupakan wilayah administratif desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu Kecamatan Gondang, sedangkan yang memiliki jumlah desa sedikit yaitu Kecamatan Tanggunggunung.

2. Potensi Pertanian Kabupaten Tulungagung

Sekitar kurang lebih 60% wilayah Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang subur untuk kegiatan pertanian, terutama daerah yang lewati oleh Sungai Brantas. Keberadaan sungai tersebut menjadikan sumber irigasi yang baik bagi lahan pertanian di

sekitarnya. Pada tahun 2015, lahan pertanian di Kabupaten Tulungagung mencapai 86.973 hektar yang artinya 82,39% wilayahnya merupakan potensi pertanian. Lahan pertanian tersebut juga terbagi ke dalam lahan pertanian berupa sawah seluas 27.616 hektar dan bukan sawah seluas 59.357 hektar⁴⁵. Adapun persebaran luas lahan pertanian per kecamatan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Luas Lahan Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Lahan Pertanian (Ha)
1.	Ngunut	2.985
2.	Sumbergempol	2.699
3.	Tulungagung	589
4.	Boyolangu	3.511
5.	Kedungwaru	1.494
6.	Ngantru	2.554
7.	Karangrejo	3.055
8.	Gondang	3.712
9.	Sendang	9.078
10.	Pagerwojo	8.425
11.	Kauman	2.495
12.	Besuki	6.962
13.	Bandung	3.530
14.	Pakel	2.903
15.	Campurdarat	3.395
16.	Tanggunggunung	1.075
17.	Kalidawir	6.625
18.	Pucanglaban	7.069
19.	Rejotangan	5.194

Sumber: Data sekunder (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa, kecamatan dengan lahan pertanian terluas yakni Kecamatan Sendang dan tersempit yakni Kecamatan Tulungagung. Kecamatan Sendang berada di

⁴⁵Data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung

daerah dataran tinggi di lereng Gunung Wilis, sehingga sebagian besar wilayahnya merupakan hutan negara sehingga lahan pertaniannya luas (tergolong dalam lahan pertanian bukan sawah). Sedangkan Kecamatan Tulungagung terletak di pusat kabupaten yang pada dasarnya merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan, sehingga produktivitas pertanian cukup rendah di daerah tersebut. Adapun lahan pertanian yang telah disebutkan di atas merupakan gabungan dari lahan pertanian sawah maupun bukan sawah.

3. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung

Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tulungagung yang secara umum berfungsi dalam mengurus sektor pertanian. SKPD yang beralamatkan di Jalan Ki Mangun Sarkoro Nomor 117 ini memiliki visi *“Terwujudnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang berwawasan agribisnis berkelanjutan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat tani”*.

Sebagai upaya mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah tiga misi, yaitu:

- a. Mengelola sumber daya alam pertanian secara optimal dan berkelanjutan

- b. Memperluas jangkauan pembangunan pertanian melalui diversifikasi teknologi sumberdaya, produksi, dan konsumsi
- c. Serta mengoptimalkan agribisnis untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berusaha tani dan pendapatan masyarakat tani

Adapun kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung diatur dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2014. Disperta berkedudukan sebagai pelaksana urusan pemerintah Kabupaten Tulungagung di bidang pertanian, tanaman pangan dan hortikultura⁴⁶. Adapun tugas pokok dan fungsi dari Disperta meliputi perumus dan pelaksana kebijakan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, meningkatkan produksi, mutu dan pemasaran hasil pertanian, mengusahakan sumberdaya pertanian, serta pengamanan dan perlindungan rehabilitasi tanaman pangan dan hortikultura⁴⁷.

Dalam menunjang tugas dan fungsinya guna mendukung produktivitas pertanian berkelanjutan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan serangkaian kegiatan. Adapun kegiatan tersebut meliputi gerakan pembasmian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), pemberian bantuan benih, pemberdayaan

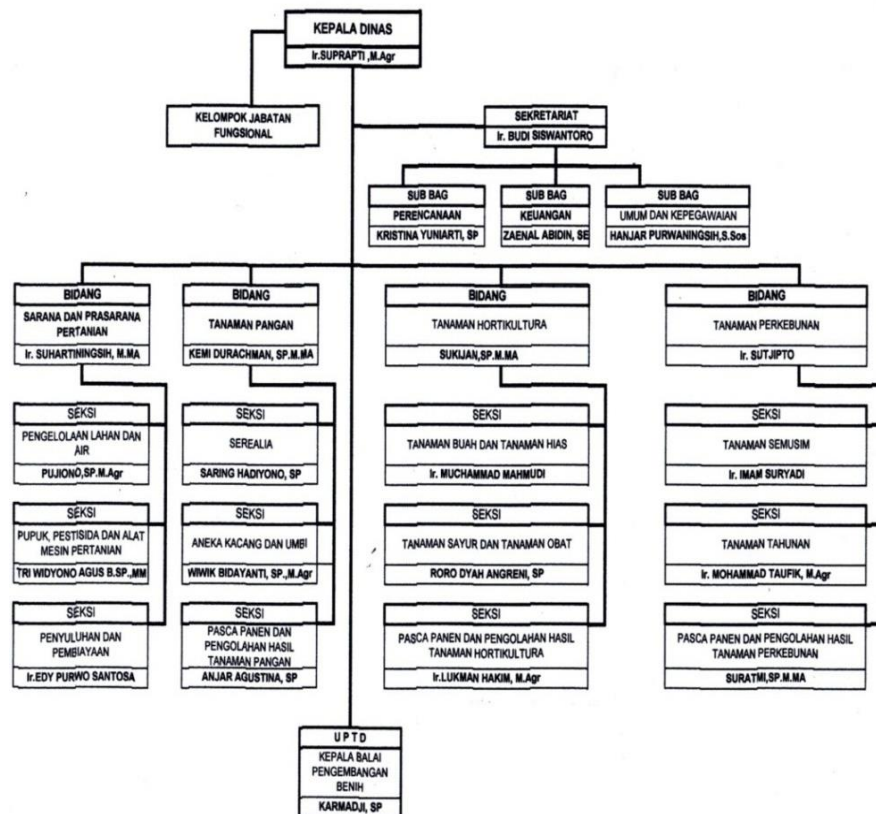
⁴⁶Pasal 3 Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2014

⁴⁷Pasal 4 Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2014

Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA), pengadaan alat mesin pertanian, rumah hijau untuk optimalisasi intensifikasi pekarangan hingga penerapan asuransi pertanian⁴⁸.

Struktur organisasi Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura dijelaskan dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2014, adapun dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 4.2 Susunan Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Ir. Edy Purwo Santosa (Kasi Penyuluh dan Pembiayaan Dinas Pertanian Tanaman dan Pangan Hortikultura), pada hari Jum'at, tanggal 11 Januari 2018, pukul 08.30 WIB.

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa, struktur organisasi diatas Seksi Pembiayaan dan Permodalan merupakan unit yang menangani penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut diasumsikan bahwa AUTP merupakan sarana pembiayaan petani pasca gagal panen guna mengakses modal dalam melaksanakan produktivitas kembali.

4. PT. Jasa Asuransi Indonesia (PT. Jasindo)

PT. Jasa Asuransi Indonesia merupakan BUMN yang berkedudukan dalam menjalankan tugas dan fungsi penyediaan jasa asuransi. Artinya PT. Jasindo sebagai pihak penanggung kerugian terhadap kerusakan atau kecacatan obyek yang diasuransikan. Sebagaimana konsep asuransi, uang tanggungan berasal dari premi peserta asuransi yang terkumpul selama menjadi peserta. Meskipun berkedudukan di Jakarta, dalam memperluas pelayanan terhadap masyarakat PT. Jasindo memiliki 88 kantor cabang yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Penunjukan PT. Jasindo sebagai penjamin asuransi dalam penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun penunjukannya didasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian, dimana disebutkan bahwa pelaksanaan asuransi ialah perusahaan BUMN. Peran PT. Jasindo dalam AUTP ialah mengelola keuangan asuransi, baik premi swadaya petani

maupun bantuan pemerintah. Selain itu PT. Jasindo juga berperan dalam administrasi kepesertaan guna mendukung tersalurkannya bantuan keuangan dengan baik. Secara umum memang itulah fungsi dari perusahaan penyedia jasa asuransi, tak terkecuali pada AUTP, PT. Jasindo juga berperan sebagai penanggung ganti rugi melalui pengelolaan keuangan tersebut.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ir. Edy Purwo Santosa selaku Kasi Penyuluhan dan Pembiayaan di Dinas Pertanian, kapan dan bagaimana penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan bahwa :

“Penerapan AUTP di Kabupaten Tulungagung dimulai sejak Tahun 2017 dengan cara mengadakan sosialisasi kepada kelompok tani agar mengetahui dan memahami mengenai program AUTP. Sosialisasi dilaksanakan setiap ada pertemuan rutin kelompok tani, terutama di wilayah potensial tanaman padi dan menjelang musim tanam dan proses dari sosialisasi AUTP berjalan dengan lancar, banyak pertanyaan dari petani terkait program AUTP. Kemudian pendaftaran peserta ke Dinas Pertanian, Dinas Pertanian mendaftarkan peserta secara kolektif ke PT. Jasindo, PT. Jasindo membuat polis asuransi, Kemudian Dinas Pertanian membuat SK Definitif, bila tidak ada masalah petani tidak

mengajukan klaim tetapi bila terjadi masalah, petani mengajukan klaim ke PT. Jasindo, kemudian melakukan verifikasi lapangan, luas yang ditetapkan kerusakannya akan dibayar/ganti rugi. Proses pembayaran klaim 2 minggu sampai 4 minggu⁴⁹”.

Penerapan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui berbagai tahap yaitu tahap persiapan dimana Dinas Pertanian melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada para petani. Yang disampaikan pada saat sosialisasi berlangsung dan siapa saja yang terlibat dalam proses sosialisasi. Berikut penjelasan dari beliau :

“Yang disampaikan pada saat sosialisasi itu sangat banyak sekali, apa itu AUTP, komoditi apa yang bisa ikut asuransi, berapa besarnya premi, berapa subsidi dari pemerintah dan berapa besar premi yang harus dibayar oleh petani, berapa besarnya uang pertanggungan yang dibayar PT. Jasindo, kondisi apa dan bagaimana yang bisa digunakan untuk mengajukan klaim, dan masih banyak lagi. Dan yang terlibat dalam penerapan AUTP yaitu petani/kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), koordinator PPL/Mantri Tani, Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Kasi Penyuluh dan Pembiayaan⁵⁰”.

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian untuk berlangsungnya penerapan program AUTP, yaitu :

“Yang pertama kali kita melakukan sosialisai untuk memperkenalkan kepada petani terkait program AUTP. Kemudian pelaksanaan program AUTP dengan mencatat data peserta yang ikut program AUTP dengan target yang sudah ditentukan yaitu 3.750 Ha setiap tahunnya. Setelah pelaksanaan kita melakukan pengawasan untuk menjamin kelancaran dari program AUTP ini, sehingga tidak akan ada penyimpangan atau pelanggaran dalam berjalannya program ini. Setelah program itu dapat berjalan dengan lancar kami setiap akhir tahun dari pihak Dinas Pertanian (Kasi

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Ir. Edy Purwo Santosa (Kasi Penyuluh dan Pembiayaan Dinas Pertanian Tanaman dan Pangan Hortikultura), pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2018, pukul 07.30 WIB.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 64

Penyuluh dan Pembiayaan), Mantri Tani, POPT, dan PT. Jasindo melakukan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah AUTP ini dapat memberikan manfaat langsung kepada petani. Selanjutnya kita merekapitulasi setiap peserta yang mendaftar dan peserta yang pernah mengajukan klaim untuk data laporan⁵¹”.

Dari adanya program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) diterapkan di Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2017. Peran AUTP terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung, menurut beliau sebagai berikut :

“Menurut saya AUTP sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani di Kabupaten Tulungagung. Contohnya saja ketika petani terjadi gagal panen, petani akan terbantu dengan adanya klaim yang akan diberikan. Untuk premi yang harus dibayarkan pun sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Di Kabupaten Tulungagung sendiri sering terjadi gagal panen, sehingga petani yang mengetahui dan paham akan tujuan dari AUTP dan akan mendaftarkan untuk menjadi peserta asuransi. Sebenarnya asuransi juga bisa meningkatkan produksi di sektor pertanian, ketika terjadi gagal panen, petani bisa menanam lagi padi, tidak perlu bingung akan modal. Adanya Peran Dinas Pertanian pun juga sangat membantu dalam mempermudah berjalannya program AUTP⁵²”.

Adapun cara untuk menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), sebagai berikut :

“Cara mendaftar, tanaman padi yang didaftarkan harus tanaman padi maksimal berumur 30 hari, kemudian kelompok tani mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan, premi swadaya di bayarkan ke rekening asuransi pelaksana dan menyerahkan bukti pembayaran kepada pelaksana asuransi (Dinas Pertanian), kemudian Dinas Pertanian memberikan bukti premi swadaya dan polis/sertifikat asuransi kepada kelompok tani, kemudian

⁵¹*Ibid.*, hal. 64

⁵²*Ibid.*, hal. 64

UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi dan disampaikan ke Dinas Pertanian untuk menjadi dasar keputusan penetapan Peserta Definitif, kemudian Dinas Pertanian membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTP dengan memeriksa bukti pembayaran dari asuransi pelaksana selanjutnya menyampaikan ke Dinas Pertanian Provinsi, Dinas Pertanian Provinsi merekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten dan menyampaikan ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian⁵³”.

Jika terjadi gagal panen, maka petani akan mengajukan klaim untuk mendapatkan ganti rugi. Adapun cara jika petani ingin mengajukan klaim, yaitu :

“Petani melapor ke PPL dan petugas POPT, kemudian PPL melapor ke Kasi Penyuluhan dan Pembiayaan, lalu Kasi Penyuluh dan Pembiayaan menghubungi PT. Jasindo, para pihak diatas bersama petani melakukan verifikasi lapang, melakukan penetapan luas areal yang terdampak jika memenuhi syarat maka proses pengajuan klaim akan diproses oleh PT. Jasindo untuk mendapatkan ganti rugi⁵⁴”.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Suprapti,SP selaku Mantri Tani Kabupaten Tulungagung, kapan dan bagaimana penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan bahwa :

“Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tulungagung sudah diterapkan sejak tahun 2017 dan penerapan AUTP itu dimulai dengan cara melakukan sosialisasi di Kelompok Tani langsung. Sosialisasi itu mengenai AUTP itu apa ? itu harus dijelaskan terlebih dahulu, kemudian tujuan dan manfaat bagi petani dari adanya program AUTP, cara mendaftar sebagai peserta AUTP itu bagaimana, premi yang harus dibayarkan itu berapa, cara mengajukan klaim ketika terjadi gagal panen,

⁵³*Ibid.*, hal. 64

⁵⁴*Ibid.*, hal. 64

ya itu mbak poin yang pertama ketika sosialisasi awal. Yang terlibat dalam sosialisasi AOTP yaitu Penyuluh, Mantri Tani, POPT, dan para petani⁵⁵”.

Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) dilakukan pada tahun 2017. Adapun tanggapan awal para petani dengan adanya program AOTP, sebagai berikut :

“Tanggapan awal dari petani ya masih ragu mbak untuk mengikuti program AOTP ini, karena rendahnya SDM dan kepercayaan dari para petani sehingga petani apatis, pesimis, dan masih ragu-ragu untuk ikut program AOTP ini⁵⁶”.

Tahapan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam menerapkan program AOTP sehingga bisa berlangsung sampai sekarang, seperti yang dijelaskan beliau seperti berikut :

“Untuk tahapan itu sendiri pertama kali adanya program AOTP kami dari Dinas Pertanian melakukan sosialisasi memperkenalkan adanya program AOTP kepada petani, setelah petani mengerti dan memahami pentingnya asuransi kita melakukan pendaftaran peserta yang ikut asuransi melalui kelompok tani di daerahnya masing-masing dengan membawa syarat-syarat yang telah ditentukan. Kemudian kita mengadakan pengawasan atau pembinaan kepada petani supaya tidak terjadi gagal panen. Kita juga memfasilitasi sarana dan prasarananya supaya kegiatan produksi tanaman padi bisa berjalan lancar dan semakin meningkat. Setaip akhir tahun Penyuluh, Mantri Tani, POPT, PT. Jasindo dan Petani dikumpulkan di Dinas Pertanian terkait evaluasi mengenai program AOTP. Kemudian Dinas Pertanian membuat laporan tahunan terkait data peserta dan pengajuan klaim peserta pernah mengajukan klaim⁵⁷”.

Peran Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) menurut Ibu Suprapti, SP terhadap kesejahteraan petani khususnya petani padi

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Suprapi, SP (Mantri Tani Kecamatan Tulungagung), pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2018, pukul 10.00 WIB.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 67

⁵⁷*Ibid.*, hal. 67

di Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil wawancara yang diterima oleh peneliti sebagai berikut :

“Sangat berperan sekali, tujuan dari AUTP itu sendiri untuk membantu petani ketika terjadi gagal panen, secara tidak langsung membantu dalam kondisi finansial, sehingga petani tidak merasa rugi ketika terjadi gagal panen. Masih ada modal untuk tanam lagi. Dan petani juga bisa merasakan manfaat dari asuransi itu sendiri. Petani bisa dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika terjadi gagal panen maka petani tidak perlu bingung untuk mencari modal buat tanam lagi, pihak asuransi akan mengganti dengan memberikan klaim sebesar luas lahan yang diikutkan asuransi⁵⁸”.

Adapun syarat untuk menjadi peserta AUTP, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Bapak Ir. Edy Purwo Santosa adalah sebagai berikut :

“Syarat untuk menjadi peserta AUTP yaitu petani yang memiliki luas lahan paling luas 2 Ha, jika petani mempunyai lebih dari 2 Ha dan ikut asuransi maka bisa menggunakan nama pemilik lahan ataupun nama penggarap sawah, bersedia membayar premi sebesar 36.000/Ha, dan bergabung kedalam kelompok tani⁵⁹”.

Berikut ini adalah data dari peserta yang sudah mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tulungagung dari awal adanya penerapan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, sebagai berikut.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 67

⁵⁹*Ibid.*, hal. 67

Tabel 4.3 Data Peserta Pendaftaran Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2018

No	Kecamatan	Luas Lahan 2017 (Ha)	Luas Lahan 2018 (Ha)
1.	Tulungagung	105	149
2.	Kedungwaru	38.97	109.98
3.	Kalidawir	1,244.91	233.19
4.	Ngunut	1,699.73	1,230.14
5.	Karangrejo	309.64	313.75
6.	Gondang	61.79	-
7.	Pagerwojo	65.34	403.31
8.	Kauman	547.77	-
9.	Bandung	100	92.26
10.	Rejotangan	-	287.23
11.	Sumbergempol	60.21	110.63
12.	Sendang	45.24	498.62
13.	Pakel	-	400.82
14.	Besuki	96.89	300.27
15.	Boyolangu	-	61.05
	Jumlah	4,375.49	4,190.25

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa peserta yang sudah mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tulungagung sudah mencapai target dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yaitu melebihi dari 3.750 Ha setiap tahunnya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani di Desa Kutoanyar yaitu bapak Agus Heny selaku ketua kelompok tani mulyo mengenai penerapan AUTP terhadap kesejahteraan petani dengan adanya program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), beliau mengatakan :

“Saya mengetahui adanya program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ketika saya mengikuti sosialisasi di Dinas Pertanian. Yang melakukan sosialisasi pada saat itu PT. Jasindo, Penyuluh, Mantri Tani, dan POPT. Dan dari awal adanya program AUTP saya sudah ikut asuransi mbak. Karena saya berfikir waktu itu saya akan terlindungi ketika

terjadi gagal panen walaupun saya tidak berharap terjadinya gagal panen, inginnya ya panen terus kalau bisa, tapi yang namanya gagal panen kan tidak ada yang tahu⁶⁰”.

Mayoritas petani padi yang ikut Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan petani yang lahannya endemis, sehingga sering terjadi gagal panen, sehingga petani bisa mengajukan klaim. Seperti halnya yang dialami oleh Bapak Agus selama adanya program AUTP, apakah pernah mengajukan klaim ?, beliau menjawab :

“Dari awal saya ikut asuransi sampai sekarang saya pernah 2 kali mengajukan klaim karena serangan hama wereng coklat. Tahun kemarin saya juga mengajukan klaim dari luas lahan 1,5 Ha kemudian saya mendapat ganti rugi sebesar 9.000.000 mbak. Di Kutoanyar ini yang sering terjadi yaitu banjir dan serangan hama tikus. Oleh karena itu dengan adanya program AUTP sangat membantu para petani disini mbak, karena kebanyakan petani disini hanya sebagai buruh tani. Ketika panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah pas-pasan, jadi ketika gagal panen ya tidak ada modal buat tanam padi lagi⁶¹”.

Dari adanya program AUTP diterapkan di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, petani padi bisa merasakan manfaat yang diperoleh dari adanya program tersebut. Seperti yang dirasakan oleh salah satu petani dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program AUTP ini sangat membantu dalam kesejahteraan petani, saya dan para petani disini sangat merasakan manfaat dari asuransi pertanian. Ketika terjadi gagal panen petani ingin mengajukan klaim nanti dari pihak Dinas Pertanian (mantri tani), POPT, dan PT. Jasindo akan datang kesini dan melihat seberapa besar kerusakannya. Kalau kerusakan sampai 75% itu bisa mengajukan klaim.

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Agus Heny P (Ketua Kelompok Tani Mulyo II Desa Kutoanyar), pada hari Jum'at, tanggal 1 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

⁶¹*Ibid.*, hal. 70

Dan saya senangnya itu ketika mengajukan klaim, dana yang didapatkan langsung masuk ke rekening kelompok tani mbak, jadi lebih enak tidak ribet. Kemudian nanti ketua kelompok tani memberi kabar kepada petani yang lain ohh ini dananya sudah cair⁶²”.

Syarat untuk menjadi peserta AUTP tidak sulit, seperti yang sudah dijelaskan diatas oleh Bapak Ir. Edy Purwo Santosa dan Ibu Suprapti, SP. Akan tetapi menurut Bapak Agus syarat untuk menjadi peserta asuransi sebagai berikut :

“Untuk syaratnya menjadi peserta AUTP sudah dijelaskan diawal dari adanya program asuransi oleh Dinas Pertanian pada saat sosialisai, syaratnya sangat mudah disini kan sudah ada kelompok tani jadi saya selaku ketua kelompok tani hanya mendata siapa saja yang ikut asuransi dengan membawa fotocopy KTP, dengan syarat luas sawah yang digarap tidak lebih dari 2 Ha, dan pendaftaran dilakukan sebelum musim tanam mbak, kemudian setelah terkumpul baru saya datang ke Dinas untuk mengisi formulir pendaftaran peserta asuransi, setelah mengisi kita tinggal membayar preminya kemudian mendapat polis dari Dinas⁶³”.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani di Desa Simo, Kecamatan Kedungwaru yaitu bapak Hasroni selaku ketua kelompok tani makmur, dari mana bapak mengetahui adanya program AUTP ini ?,beliau menjawab :

“Pertama kali saya mengetahui adanya Asuransi pertanian dari petugas Dinas Pertanian, lalu dari mantri tani yang paling banyak memberikan sosialisasi mengenai AUTP. Saya sangat terbantu sekali mbak dengan adanya program AUTP ini khususnya di daerah Simo, Majan, Mangunsari, dan Tawangsari itu kan rawan sekali terjadinya gagal panen. Di daerah tersebut merupakan penyanggah pangan di Kecamatan

⁶²*Ibid.*, hal. 70

⁶³*Ibid.*, hal. 70

Kedungwaru jadi itu sangat membantu sekali bagi para petani ketika gagal panen⁶⁴”.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas mengenai tanggapan awal petani dengan adanya program AUTP. Disini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani yang ikut menjadi peserta asuransi, beliau mengatakan mengenai tanggapan awal petani dari adanya program sebagai berikut :

“Mulai saat ini mulai ada tambahan yang ikut asuransi, karena awalnya petani masih ragu untuk ikut AUTP ini, tetapi dengan adanya pernah mendapatkan klaim jadi setiap tahun selalu bertambah jumlah yang ikut asuransi. Gagal panen yang sering terjadi yaitu karena hama tikus karena di daerah-daerah ini daerah endemis tikus karena setiap tahunnya selalu ditanami padi tidak pernah ditanami palawija, dan yang kedua sering terjadi yaitu karena banjir, karena seperti di Simo, Majan, Tawang Sari, dan Mangunsari termasuk daerah dataran rendah, jadi semakin sempurna perairan diatasnya maka semakin cepat berkumpulnya air di daerah sini, dan yang membuat gagal panen karena pembuangan air disini kurang normal jadi air terlalu lama mengendap disini sehingga mengakibatkan tanaman padi mati⁶⁵”.

Tujuan awal dari adanya program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk membantu para petani agar bisa bertanam padi kembali ketika petani mengalami gagal panen sehingga petani akan mendapat ganti rugi. Hal ini dirasakan juga oleh petani yang ikut program asuransi, beliau mengatakan bahwa :

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Hasroni (Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Simo), pada hari Jum'at, tanggal 1 Februari 2019, pukul 09.42 WIB.

⁶⁵*Ibid.*, hal. 72

“Sebenarnya semangat petani itu tidak pernah reda, ya alhamdulillah dengan adanya program ini kita terbantu, tetapi yang jangan lama-lama untuk dana klaimnya sehingga petani tidak bingung jual hewan ternak untuk tanam lagi. Seharusnya ketika petani mengajukan klaim, dana klaim ditunggu lama sekali sehingga petani harus menunggu lama untuk bisa tanam lagi. Disini pernah 3 kali mengajukan klaim mbak, ya itu untuk dana klaim ditunggu lama sekali tidak sesuai dengan yang diawal. Sebenarnya ketika gagal panen dengan klaim yang diberikan itu tidak seberapa mbak, karena tidak ada separuhnya ketika kita panen. Tapi ya itu gunanya ikut asuransi ketika terjadi gagal panen petani masih bisa terbantu atau masih ada yang diharapkan untuk modal tanam lagi⁶⁶”.

Sama halnya menurut Bapak Agus, Bapak Hasroni juga mengatakan bahwa syarat untuk menjadi peserta asuransi sangatlah mudah, beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk syarat hanya fotocopy KTP saja mbak, sudah bisa ikut asuransi, sebenarnya sangat mudah sekali, kemudian membayar premi nanti akan mendapat sertifikat/polis dari Dinas Pertanian. untuk luas yang bisa diasuransikan itu maksimal 2 Ha⁶⁷”.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani di Desa Tertek, Kecamatan Tulungagung yaitu bapak H.Sutino selaku ketua kelompok tani Marsudi Harjo mengenai kesejahteraan petani dengan adanya program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), beliau mengatakan :

“Saya pertama kali mengetahui program AUTP dari Mantri Tani, Penyuluh, dan POPT ketika diadakannya sosialisasi di Dinas Pertanian. Dan setiap akan musim tanam padi selalu diadakan sosialisasi dari Dinas Pertanian. Dari awal adanya program AUTP ini saya masih ragu-ragu untuk ikut mendaftar,

⁶⁶*Ibid.*, hal. 72

⁶⁷*Ibid.*, hal. 72

sampai saya pernah mengalami gagal panen, mulai dari situ saya mencoba untuk ikut mendaftar program ini⁶⁸”.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti mengenai dana klaim yang pernah diajukan oleh petani ketika mengalami gagal panen. Bapak H. Sutino pernah mengalami gagal panen sehingga beliau pernah mengajukan klaim, seperti halnya yang dijelaskan sebagai berikut :

“Tahun 2018 kemarin saya pernah mengajukan klaim sebanyak 2 kali, itu disebabkan karena banjir. Mulai dari situ saya merasakan betul manfaat dari program asuransi ini, ketika terjadi gagal panen kita mendapat ganti rugi walaupun hanya seberapa dibandingkan kita panen, akan tetapi itu bisa membantu untuk biaya tanam. Untuk premi yang dibayarkan juga tidak terlalu mahal hanya 36.000/Ha. Itupun sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah sebesar 80%. Jadi petani disini itu merasa terbuka pemikirannya oh jadi gini ya adanya program asuransi bisa membantu terutama untuk petani yang sudah tua mbak itu kalau belum terjadi gagal panen ya masih tidak percaya. Jadi intinya program asuransi ini sangat membantu sekali untuk para petani padi disini⁶⁹”.

Dari adanya program AOTP, menurut Bapak Sutino sangat merasakan manfaatnya, beliau mengatakan bahwa kehidupannya sejahtera karena ketika terjadi gagal panen masih ada modal untuk tanam, kembali. Hal ini seperti yang dijelaskan beliau ketika wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“Ya tentu, sebenarnya program ini kan untuk menyejahterakan para petani, tapi terkadang bagi yang kurang paham tujuan dari asuransi masih menyepelkan, wong urip kok ndak percoyo karo seng gae urip, ya gitu mbak jawabnya bagi petani yang

⁶⁸Wawancara dengan Bapak H.Sutino (Ketua Kelompok Tani Marsudi Harjo Desa Terteck), pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2019, pukul 10.30 WIB

⁶⁹*Ibid.*, hal. 74

kurang paham. Saya merasakan sendiri betul manfaat dari asuransi ketika terjadi gagal panen⁷⁰”.

Untuk syarat menjadi peserta AUTP sangatlah mudah, seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas menurut peneliti ketika peneliti melakukan wawancara dengan berbagai responden. Hal ini juga dijelaskan kembali oleh Bapak H. Sutino beliau juga menjelaskan bahwa :

“Syaratnya hanya fotocopy KTP saja mbak, untuk luas lahan maksimal 2 Ha, kalau lebih bisa diatas namakan 2 orang biasanya pemilik sawah sama penggarapnya, karena tidak harus mencantumkan sertifikat tanah. Lalu didata oleh ketua kelompok tani untuk mengisi formulir di Dinas Pertanian. Untuk premi yang dibayarkan ya langsung dikelompok tani lalu petani mendapat polis dari PT.Jasindo⁷¹”.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani di Desa Kedungsoka, Kecamatan Tulungagung yaitu bapak Tamam selaku ketua kelompok tani Mardi Mulyo, darimana bapak mengetahui adanya program AUTP ini ?, beliau menjawab :

“Pertama kali saya tau adanya program AUTP ini dari Dinas Pertanian, dan awal mula adanya program ini petani disini masih ragu-ragu untuk ikut mendaftar. Petani masih tidak yakin iya atau tidak ini ada asuransi. Sehingga hanya beberapa petani yang ikut mendaftar program asuransi. Dan alhamdulillah disini dari awal ikut asuransi tidak pernah terjadi gagal panen yang sangat parah, sehingga tidak pernah mengajukan klaim. Ya sebenarnya tidak mengharapkan adanya gagal panen akan tetapi dengan ikut asuransi saya lebih merasa aman. Yang paling sering terjadi disini karena banjir dan serangan hama tikus, tetapi masih bisa dikendalikan. Jadi adanya program asuransi ini sangat membantu sekali para petani khususnya yang ikut asuransi jika terjadi gagal panen⁷²”.

⁷⁰*Ibid.*, hal. 74

⁷¹*Ibid.*, hal. 74

⁷²Wawancara dengan Bapak Tamam (Ketua kelompok Tani Mardi Mulyo Desa Kedungsoka), pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2019, pukul 13.00 WIB

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani di Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat yaitu bapak Marsudi, apakah bapak mengetahui adanya program AOTP ini ?, beliau menjawab :

“iya saya mengetahui dengan adanya asuransi pertanian dari petani lainnya. Akan tetapi saya dan petani lainnya belum pernah sama sekali mengikuti asuransi, karena ya begini mbak lahan yang saya garap hanya sedikit dan disini itu jarang sekali terjadi gagal panen. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, anak sekolah dan biaya tanam padi saja sudah pas apalagi kalau ditambah harus membayar untuk setiap bulannya. Sebenarnya program asuransi ini sangat baik tujuannya supaya para petani terlindungi ketika mengalami gagal panen, akan tetapi disini itu jarang sekali terjadi gagal panen yang sangat parah sehingga tidak sampai gagal panen, ya sebenarnya tidak mengharap gagal panen kalau bisa ya panen terus. Disini itu para petaninya kebanyakan sudah sepuh-sepuh mbak, jadi kalau ada sosialisasi mengenai asuransi pertanian itu sangat sulit harus ada bukti dulu baru mau ikut asuransi. Contohnya jika disini terjadi gagal panen mungkin baru mengerti manfaat dari asuransi tersebut. Tetapi ya disini jarang sekali gagal panen, jadi ya petani tidak mau ikut asuransi. Kalau ditanya sudah sejahtera tidak ikut asuransi ya jelas sudah sejahtera mbak, kalau tidak sejahtera orang disini kebanyakan orangnya hanya sebagai petani dan peternak sapi⁷³”.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani di Desa Bono, Kecamatan Boyolangu yaitu bapak Sudardji, apakah bapak mengetahui adanya program AOTP ini ?, beliau menjawab :

“saya tidak mengetahui dengan adanya program asuransi padi ini mbak dan petani disini itu tidak pernah ikut program asuransi. Padahal disini itu juga pernah terjadi gagal panen, tetapi pemahaman petani disini itu masih kurang, kebanyakan ya petani disini itu sudah tua jadi perlu banyak-banyak

⁷³Wawancara dengan Bapak Marsudi (Petani Desa Pelem), pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

sosialisasi agar petani bisa lebih paham dengan manfaat dari asuransi itu sendiri. Saya sendiri saja juga tidak ikut asuransi mbak, karena lahan yang saya garap itu juga sedikit, yang ikut asuransi disini itu biasanya yang lahannya luas. Mungkin mereka mendaftarkan supaya ketika terjadi gagal panen kerugiannya tidak terlalu besar. Kalau lahannya cuma sedikit seperti saya ini ya kerugiannya ketika gagal panen tidak terlalu besar mbak. Kalau dibandingkan dengan yang ikut asuransi menurut saya ya sama saja mbak, ya sama-sama sejahtera akan tetapi yang lahannya luas biasanya tidak mau mengambil resiko ketika terjadi gagal panen⁷⁴”.

2. Faktor penunjang dan penghambat dari penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam meningkatkan Kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ir. Edy Purwo Santosa selaku Kasi Penyuluhan dan Pembiayaan di Dinas Pertanian mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung, beliau menjawab :

“Faktor pendukung dari penerapan AUTP ini karena terdapatnya areal/sawah potensial tanaman padi, adanya potensi terserang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan yang paling penting terdapatnya minat petani terhadap program AUTP ini. Kemudian faktor penghambat dari penerapan AUTP ini karena pemikiran petani yang mengira ikut asuransi sama dengan mengharapkan kegagalan dalam

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Sudardji (Petani Desa Bono), pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2019, pukul 14.00 WIB

usaha taninya, ya ini yang sangat sulit untuk dihilangkan karena pemahaman petani yang berbeda-beda⁷⁵”.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Suprapti, SP selaku Mantri Tani Kecamatan Tulungagung mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung, beliau menjawab :

“Menurut saya apabila petani dalam bercocok tanam terjadi gagal panen maka petani akan mendapatkan ganti rugi itu merupakan faktor penunjang dari penerapan AUTP, sedangkan apabila petani belum atau tidak terjadi gagal panen maka petani akan ragu untuk menjadi peserta dari AUTP, ini faktor penghambatnya. Sedangkan menurut saya dari adanya penerapan AUTP ini sangat membantu sekali untuk para petani khususnya yang hanya sebagai buruh tani, seumpama terjadi gagal panen masih ada modal buat tanam lagi⁷⁶”.

C. Analisis Data

1. Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung ada 3 tahapan yang dilakukan yaitu yang pertama tahap persiapan dimana Dinas Pertanian melakukan sosialisasi, yang kedua tahap pelaksanaan, yang terakhir tahap monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Program ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dilihat dari petani yang antusias dalam mengikuti program

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ir. Edy Purwo Santosa (Kasi Penyuluh dan Pembiayaan Dinas Pertanian Tanaman dan Pangan Hortikultura), pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2018, pukul 07.50 WIB.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Suprapti, SP (Mantri Tani Kecamatan Tulungagung), pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2018, pukul 10.20 WIB.

AUTP khususnya bagi petani yang lahannya sering terjadi gagal panen. Pendapatan yang sebelumnya hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sekarang dengan adanya program asuransi petani merasa terlindungi ketika terjadi gagal panen. Tidak hanya melindungi para petani akan tetapi juga bisa meningkatkan produksi di sektor pertanian apabila realisasi dari dana klaim digunakan untuk modal tanam padi kembali. Meskipun tidak semua petani yang ikut program AUTP akan tetapi akan terus diupayakan untuk melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman para petani terkait pentingnya program AUTP untuk kesejahteraan petani di Kabupaten Tulunggaung. Akan tetapi menurut petani yang tidak mengikuti program asuransi, mereka juga sudah merasakan sejahtera meskipun tidak mengikuti asuransi dengan alasan tidak pernah terjadi gagal panen yang sangat parah sehingga produksi pertanian sudah berjalan dengan lancar.

2. Faktor penghambat dan faktor penunjang penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten adalah :

a. Faktor pendukung

Terdapatnya areal sawah/lahan potensial tanaman padi, adanya potensi terserang Organisme Pengganggu Tanaman, terdapatnya minat petani terhadap program AUTP, persyaratan yang mudah bagi petani, adanya bantuan subsidi dari pemerintah untuk pembayaran premi

b. Faktor penghambat

Pola pikir petani yang pesimis dan apatis, sehingga untuk menanamkan pada petani tentang pentingnya program AUTP bagi petani membutuhkan waktu yang lama dan sulit.